



The Phenomenological Analysis of Teachers' Experiences in Implementing Learning Innovations Based on the Merdeka Curriculum (A Case Study of SMAN 3 Jambi City)

Maykel Rifandi Pane*¹, Fachruddiansyah Muslim², Sahara³

* maykelrifandi@gmail.com

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe in depth the experiences of teachers at SMAN 3 Jambi City in implementing learning innovations based on the Merdeka Curriculum. The Merdeka Curriculum requires teachers to act as adaptive, creative facilitators who are capable of creating learner-centered teaching processes. This research uses a qualitative approach with a phenomenological design through a case study at SMAN 3 Jambi City. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis involving economics teachers, the principal, and the vice-principal for curriculum. The findings show that teachers have implemented various forms of learning innovations, including differentiated learning and the Project-Based Learning (PjBL) model through the Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) project. These innovations are supported by school facilities and professional development training for teachers. However, challenges were identified, such as the diverse abilities of students, limited time for project implementation, and suboptimal use of digital resources. This study emphasizes that teachers' innovations positively impact student engagement, critical thinking skills, collaboration, and creativity. The success of implementing the Merdeka Curriculum is highly influenced by teachers' adaptive competencies and sustained institutional support.

Keywords: Merdeka Curriculum, Learning Innovations, Teacher Professional Development

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan hasil penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang dikembangkan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis proyek (project-based learning) guna mengembangkan kompetensi holistik seperti integritas, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan komunikasi, serta karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Wannesia et al., 2022). Sejak tahun ajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara nasional dan menjadi kebijakan strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022). Secara teoretis, Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyederhanakan materi ajar, memberi ruang diferensiasi, dan mendorong pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang adaptif dan kreatif dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi abad 21. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai pelaku utama transformasi pembelajaran di kelas.



Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti implementasi Kurikulum Merdeka dari berbagai perspektif. Misalnya, Tiara Hutamy & Alya Zhafirah (2024) menemukan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong inovasi pedagogis dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan terhadap tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Sementara itu, penelitian oleh Purba et al (2025) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa, meskipun keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan waktu. Penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang asesmen autentik dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena keterbatasan pemahaman teknis dan sarana pendukung (Hasanah et al., 2025; Syaputra & Azwar, 2024). Studi serupa mengungkapkan bahwa pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya efektif karena fokusnya lebih pada pemahaman konseptual daripada pendampingan praktik di kelas (Patunah et al., 2025; Syafei et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara konseptual Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di tingkat guru sebagai pelaksana kebijakan di lapangan.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan empiris dan teoretis dalam kajian mengenai inovasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Sebagian besar studi sebelumnya masih menyoroti aspek kebijakan atau pelatihan guru secara umum, bukan pada pengalaman langsung guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran di kelas (Dianti, 2017). Selain itu, belum banyak penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis untuk memahami secara mendalam bagaimana guru menginternalisasi, menafsirkan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran inovatif sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks sekolahnya. Secara empiris, hasil observasi awal di SMAN 3 Kota Jambi menunjukkan bahwa guru ekonomi telah berupaya menerapkan pendekatan inovatif seperti Project-Based Learning dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, masih terdapat kendala dalam hal penguasaan teknologi, manajemen waktu proyek, serta perbedaan tingkat kesiapan siswa. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara idealitas Kurikulum Merdeka dan implementasi aktual di lapangan, yang perlu ditelusuri lebih dalam melalui pendekatan kualitatif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama: “Bagaimana pengalaman guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Kota Jambi?”. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses inovasi pembelajaran yang dilakukan guru, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan fenomenologis yang digunakan untuk menggali pengalaman subjektif guru secara mendalam, bukan sekadar menilai efektivitas implementasi kurikulum dari sisi kebijakan atau hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya pemahaman tentang dinamika inovasi guru dalam konteks Kurikulum Merdeka, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kompetensi profesional guru dan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami secara mendalam makna pengalaman subjektif guru dalam mengaktualisasikan kompetensi profesionalnya, khususnya terkait implementasi inovasi pembelajaran pada



Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 3 Kota Jambi. Fenomenologi merupakan metode yang tepat untuk menjelajahi pengalaman hidup individu secara komprehensif dalam konteks tertentu, sehingga sangat relevan untuk mengkaji fenomena pendidikan yang berorientasi pada praktik nyata di lapangan (Badil et al., 2023).

Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Ekonomi, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMAN 3 Kota Jambi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung responden dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka (Putu, 2024). Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen seperti perangkat ajar, laporan pelaksanaan program, serta kebijakan sekolah yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, yang berperan aktif dalam merancang pedoman wawancara semi-terstruktur, melakukan observasi, dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan. Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen pendukung (Arianto, 2024; Jasmine, 2014).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis fenomenologis, yang meliputi empat tahap utama: reduksi data, penyajian data, penarikan makna atau esensi pengalaman, dan verifikasi hasil temuan (Badil et al., 2023). Melalui tahapan tersebut, peneliti berupaya menangkap secara utuh pengalaman guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, serta memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya dalam konteks praktik profesional di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi dan Inovasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader). Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru, baik melalui kebijakan, penyediaan fasilitas, maupun dorongan moral dan motivasional. Dukungan ini menjadi faktor penentu keberlanjutan inovasi di tingkat satuan pendidikan seperti Gambar 1 berikut:



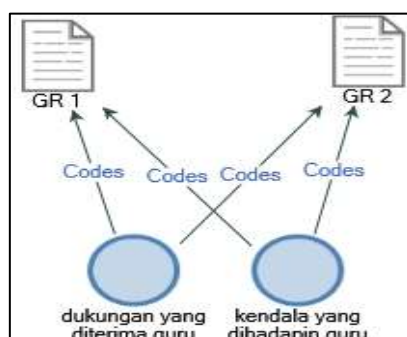
Gambar 1. Bentuk Dukungan Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi dan Inovasi Guru

Berdasarkan coding pada gambar diatas diperoleh tiga tema yang muncul mengenai dukungan sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan

inovasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 3 Kota Jambi sebagai berikut:

1. Penyediaan fasilitas dan anggaran, subtema ini menyoroti peran sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana serta alokasi dana yang mendukung kegiatan pengembangan profesional guru.
2. Langkah dukungan untuk peningkatan kompetensi, subtema ini menggambarkan bagaimana sekolah memfasilitasi berbagai program pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan diri bagi guru untuk memperkuat kapasitas profesional.
3. Dorongan inovasi, subtema ini menggambarkan apresiasi dan motivasi yang diberikan pihak sekolah untuk mendorong guru berani melakukan eksperimen serta menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Guru



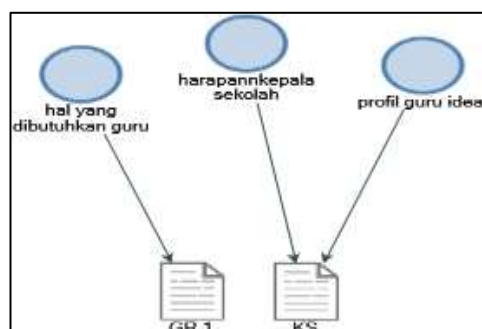
Gambar 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Guru

Berdasarkan coding pada gambar diatas diperoleh dua tema yang muncul mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru dalam penguasaan inovasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 3 Kota Jambi sebagai berikut:

1. Dukungan yang diterima guru, subtema ini menyoroti bentuk perhatian dan fasilitasi dari pihak sekolah maupun lingkungan yang membantu guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, seperti pelatihan, fasilitas, serta motivasi dari kepala sekolah.
2. Kendala yang dihadapi guru, subtema ini menggambarkan berbagai hambatan yang dialami guru dalam penerapan inovasi pembelajaran, mulai dari keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan siswa, hingga beban administrasi yang tinggi.

Dengan demikian, kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh dialektika antara faktor pendukung dan penghambat yang mereka alami dalam praktik sehari-hari. Dukungan yang diberikan sekolah menjadi pendorong bagi guru untuk terus berinovasi, sementara kendala yang muncul justru membentuk pengalaman baru dalam memaknai tantangan profesionalisme. Keseluruhan tema tersebut menunjukkan bahwa penguasaan inovasi pembelajaran merupakan proses dinamis yang lahir dari interaksi antara dukungan positif dan hambatan nyata di lapangan. Untuk penjelasan lebih lanjut akan dibahas pada subtema berikutnya.

Harapan dan Rencana Strategis Sekolah



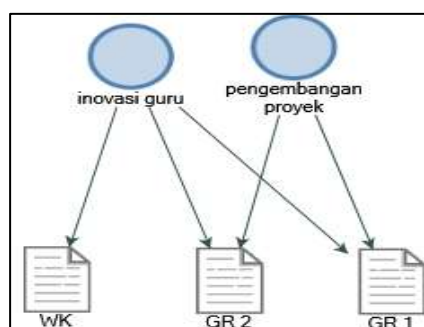
Gambar 3. Harapan dan Rencana Strategis Sekolah

Berdasarkan coding pada Gambar 3 diperoleh tiga tema yang muncul mengenai harapan dan rencana strategis sekolah dalam mendukung kompetensi profesional guru pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 3 Kota Jambi sebagai berikut:

1. Hal yang dibutuhkan guru, subtema ini menyoroti kebutuhan nyata guru dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif, baik dari sisi dukungan fasilitas, pengembangan diri, maupun ruang untuk berkreasi.
2. Harapan kepala sekolah, subtema ini menggambarkan ekspektasi pimpinan sekolah agar guru mampu menyesuaikan diri dengan dinamika Kurikulum Merdeka serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Profil guru ideal, subtema ini menekankan karakteristik guru yang diharapkan oleh sekolah, yaitu guru yang profesional, inovatif, adaptif, serta mampu mengintegrasikan kompetensi pedagogis, sosial, dan teknologi dalam pembelajaran.

Bentuk-bentuk Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru ekonomi di SMAN 3 Kota Jambi telah menerapkan berbagai bentuk inovasi pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Inovasi tersebut mencakup penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, serta pengembangan kegiatan belajar yang mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Bentuk-bentuk inovasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Bentuk-bentuk Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan coding pada gambar diatas diperoleh dua tema utama yang menggambarkan bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dalam mendukung kompetensi profesional guru pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 3 Kota Jambi sebagai berikut:

1. Inovasi guru, subtema ini menyoroti bagaimana guru berupaya menghadirkan strategi pembelajaran yang kreatif, variatif, serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Inovasi

dipahami sebagai langkah untuk menghindari pembelajaran monoton dan mendorong siswa lebih aktif, kritis, serta mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

2. Pengembangan proyek, subtema ini menjelaskan bentuk inovasi yang berfokus pada implementasi pembelajaran berbasis proyek. Proyek dirancang agar siswa dapat belajar secara kolaboratif, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kompetensi profesional guru ekonomi di SMAN 3 Kota Jambi dalam menguasai dan menerapkan inovasi pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan perkembangan positif dan cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Riska (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan dan profesionalisme guru dalam beradaptasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Guru ekonomi di SMAN 3 Kota Jambi telah memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa. Pergeseran peran guru dari teacher-centered menuju student-centered learning terlihat dari upaya mereka menciptakan suasana belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Kompetensi profesional guru tidak hanya tercermin pada kemampuan menguasai materi pelajaran ekonomi, tetapi juga pada keterampilan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara kreatif, kompetensi profesional guru mencakup kemampuan pedagogik, penguasaan materi, serta kemampuan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Anantyo et al., 2025). Berdasarkan hasil wawancara, guru ekonomi di SMAN 3 Kota Jambi telah berupaya menerapkan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar bermakna, sesuai dengan prinsip independent learning dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Dukungan kelembagaan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam menunjang pengembangan kompetensi profesional guru. SMAN 3 Kota Jambi memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana, alokasi anggaran, serta pelatihan pengembangan profesional berkelanjutan. Dukungan kepala sekolah dan lingkungan kerja berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Kepala sekolah bertindak sebagai *instructional leader* yang mendorong guru untuk berinovasi melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi antarpendidik (Anantyo et al., 2025; Yufrinalis et al., 2021).

Guru ekonomi di sekolah ini juga aktif mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas seperti seminar Kurikulum Merdeka, pelatihan penyusunan modul ajar, serta workshop pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Penerapan Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pemecahan masalah (A'rop & Hadi, 2024). Dalam konteks ini, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti simulasi kegiatan ekonomi sederhana (Kurnia, 2025). Hal ini memperkuat pembelajaran kontekstual dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun demikian, guru juga menghadapi sejumlah kendala dalam penerapan inovasi pembelajaran. Tantangan utama meliputi perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek, dan ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi.



Temuan ini konsisten dengan penelitian Anantyo et al (2025) yang menyebutkan bahwa keterbatasan fasilitas dan waktu merupakan faktor penghambat utama dalam implementasi inovasi pembelajaran di era digital. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru berinisiatif menggunakan sumber belajar daring, media sederhana, dan pendekatan fleksibel agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Selain dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menunjukkan profesionalisme melalui refleksi dan evaluasi berkelanjutan terhadap praktik mengajarnya. Setelah setiap sesi pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode yang digunakan serta hasil belajar siswa. Kemampuan reflektif merupakan indikator penting dari profesionalisme guru karena mencerminkan kesadaran diri untuk terus memperbaiki praktik pembelajaran (Syaputra & Azwar, 2024). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru ekonomi di SMAN 3 Kota Jambi tercermin dalam tiga dimensi utama: (1) penguasaan ilmu dan keterampilan pedagogik; (2) kemampuan inovatif dalam menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka; dan (3) komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Keberhasilan penerapan inovasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu guru, tetapi juga oleh dukungan institusional dan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan bahwa profesionalisme guru merupakan fondasi utama dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era pendidikan modern (Yufrinalis et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru ekonomi di SMAN 3 Kota Jambi memiliki peran sentral dalam penerapan inovasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. Guru tidak hanya menguasai materi pelajaran ekonomi, tetapi juga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Guru menunjukkan kemampuan adaptif dalam mengimplementasikan berbagai bentuk inovasi pembelajaran, seperti Project-Based Learning (PjBL), pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan media digital dan alat peraga sederhana. Inovasi-inovasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Keberhasilan guru dalam melaksanakan inovasi tidak terlepas dari dukungan kelembagaan sekolah, terutama melalui penyediaan fasilitas, alokasi anggaran, dan pelatihan profesional yang diberikan oleh kepala sekolah. Selain itu, kolaborasi dan berbagi praktik baik antar guru juga memperkuat budaya inovatif di lingkungan sekolah. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan proyek, heterogenitas kemampuan siswa, serta keterbatasan bahan ajar yang relevan. Meski demikian, guru mampu mengatasi hambatan tersebut melalui strategi adaptif dan fleksibel dalam proses pembelajaran..

Pernyataan Apresiasi

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas kebijakan dan dukungan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMAN 3 Kota Jambi, khususnya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta para guru ekonomi yang telah berpartisipasi dan memberikan waktu, informasi, serta pengalaman berharga selama proses pengumpulan data berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Dukungan dan saran yang diberikan



sangat membantu penulis dalam memperdalam analisis dan menyempurnakan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'rop, Y., & Hadi, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran IPS Berbasis Project-Based Learning dengan Kearifan Lokal di SMPIT BBS Bogor. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 696–713. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2.23439>
- Anantyo, N. R., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2025). Menakar efektivitas kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 315–324. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p315-324>
- Arianto, B. (2024). Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif. In *Borneo Novelty Publishing: Vol. 10.70310/q* (Issue December). <https://doi.org/10.70310/q81zdh33>
- Badil, ., Dildar Muhammad, D. D. M., Zeenaf Aslam, Z. A., Kashif Khan, K. K., Anny Ashiq, A. A., & Uzma Bibi, U. B. (2023). Phenomenology Qualitative Research Inquiry: A Review Paper. *Pakistan Journal of Health Sciences*, 09–13. <https://doi.org/10.54393/pjhs.v4i03.626>
- Dianti, Y. (2017). Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Hasanah, W., Anderson, I., & Simaremare, T. (2025). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 17 Tebo. *PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 60–77. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/>
- Jasmine, K. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 10(September), 826–833.
- Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Pada Jenjang Pendidikan Dasar. In *Kemendikbudristek* (Issue 021). Laman litbang.kemdikbud.go.id
- Kurnia, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Ekonomi Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis. 8, 6806–6814.
- Patunah, S., Nuralam, H., Jupri, A., & ... (2025). Mathematics Teacher Competency Development Through Differentiated Algebra Learning Webinar and Junior High School *Jurnal Abdimas* ..., 6(1), 102–110. <https://www.jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/download/1496/696>
- Purba, S., Rahman, A., & Belajar, H. (2025). Pengaruh Kompetensi Digital, Inovasi Pembelajaran, Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 13 Medan. 8, 674–682.



- Putu, S. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel; Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Riska, F. M. (2024). Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka. In *Tantangan Guru di Era Kurikulum Merdeka* (Issue November).
- Syafei, M., Tambunan, A., S, W. Q., Zam'an, P., Kosasih, A., Mubarok, E. ., Firmansyah, M. I., Surahman, C., Hakim, L., Hermawan, W., Fakhruddin, A., Sudarso, S., Nurhayati, Solehudin, R. H., Sahroni, Nurudin, A., Trisolvena, M. N., Hartati, W., Maulani, A., ... Kamaluddin, M. (2024). *Inovasi Pendidikan dalam Multi Perspektif* (Issue January). <https://www.researchgate.net/publication/377975170>
- Syaputra, A., & Azwar, R. (2024). Implementation of the Kurikulum Merdeka in Improving the Critical Thinking Ability of Class IV Students at SD Negeri 14 Belanti Barat. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(2), 724–730. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i2.151>
- Tiara Hutamy, E., & Alya Zhafirah, A. (2024). Kajian Pustaka Sistematis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi dan Tantangan menuju era society 5.0. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 5, 7828–7841. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Wannesia, B., Rahmawati, F., Azzahroh, F., Ramadan, F. M., & Agustin, M. E. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 232–234. <https://www.kompasiana.com/zilfi/5a92349acaf7db0ea80dec33/hubungan-diplomatik-antara-indonesia-dengan-jepang-dalam-bidang-pendidikan>
- Yufrinalis, M., Tirin, S. S. N. D., & Supratman, M. (2021). Pendidikan Profesi Keguruan dan Teknologi Pendidikan. In *Media Sains Indonesia* (Issue December).